

PERLAKUAN AKUNTANSI TERHADAP PRODUK RUSAK DALAM PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUK PADA CV. PULAU SIAU

ANALYSIS OF THE ACCOUNTING TREATMENT OF A DEFECTIVE PRODUCT IN THE CALCULATION OF THE COST OF PRODUCTS ON CV PULAU SIAU

Oleh:

Karouw Christy P.A¹

Jantje J. Tinangon²

Novi Budiarmo³

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi Manado

Email : ¹christykarouw@yahoo.co.id

²jantje788@gmail.com

³novi_sbudiarmo@yahoo.com

Abstrak: Perkembangan teknologi yang semakin pesat saat ini meningkatkan persaingan antar perusahaan. Hal itu membuat perusahaan harus meningkatkan efektivitas serta efisiensi yang berhubungan dengan biaya agar perusahaan dapat mencapai kualitas yang telah ditargetkan. Berhubungan dengan kualitas produk, seringkali perusahaan tidak lepas dari adanya kesalahan, baik yang dilakukan oleh karyawan maupun keterbatasan pada mesin yang digunakan saat memproduksi atau mengolah produk. Adanya produk rusak tersebut maka akan mempengaruhi perhitungan harga pokok produk. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana perlakuan akuntansi terhadap produk rusak dalam perhitungan harga pokok produk pada CV. Pulau Siau. Data yang digunakan adalah data primer. Metode yang digunakan analisis deskriptif kuantitatif, dimana data yang diperoleh dari CV. Pulau Siau dideskripsikan secara kuantitatif yang merupakan perhitungan harga pokok produk. Hasil analisis yang dilakukan, produk rusak pada CV. Pulau Siau adalah produk rusak bersifat normal dan laku dijual. CV. Pulau Siau telah sesuai memperlakukan produk rusak bersifat normal dan laku dijual sebagai pendapatan lain-lain.

Kata kunci: produk cacat, perlakuan akuntansi produk cacat

Abstract: Rapid technological developments currently increasing competition among companies. It makes the company had to increase the effectiveness and efficiency related to the costs for the company to achieve the quality that has been targeted. Related to the quality of products, often companies are not separated from their mistakes, whether committed by employees or keterbatasan on the machine being used when producing or processing products. The existence of the defective product then it will affect the calculation of the cost of the product. The purpose of this study to determine how the accounting treatment for defective products in the calculation of the cost of products at CV. Pulau Siau. The data used are primary data. The method used quantitative descriptive analysis, where data obtained from CV. Pulau Siau described quantitatively which is the calculation of the cost of the product. The results of the analysis, the product was broken in the CV. Pulau Siau is normal and faulty products are sold. CV. Pulau Siau in accordance treat normal and faulty products are sold as other income.

Keywords: defective products, accounting treatment of defective products

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Di era modernisasi sekarang ini, persaingan dalam suatu perusahaan khususnya di bidang teknologi semakin berkembang pesat. Kualitas sangat berpengaruh terhadap hasil suatu produk. Dalam hal ini perusahaan dituntut untuk lebih meningkatkan keefektifan dari proses produksi atau pengolahan produk tersebut agar dapat menghasilkan produk yang berkualitas. Produk yang berkualitas akan membuat konsumen/pelanggan merasa puas dengan hasil produk yang ditawarkan perusahaan.

Dalam setiap produksi atau pengolahan produk di suatu perusahaan khususnya dalam perusahaan manufaktur tidak dapat dihindari dari adanya kendala yang menyebabkan produk rusak. Kendala yang sering terjadi yaitu disebabkan oleh kelalaian yang dilakukan karyawan dan kurangnya pengawasan yang optimal terhadap proses produksi atau pengolahan tersebut. Hal ini sangat berpengaruh terhadap standar kualitas atau mutu dari produk tersebut. Selain itu adanya produk rusak dapat menimbulkan permasalahan dalam perhitungan harga pokok produk.

Produk rusak merupakan produk yang mengalami kerusakan dan sudah tidak dapat diperbaiki kembali, atau jika dilakukan perbaikan maka biaya yang dikeluarkan sama dengan atau melebihi dari biaya memproduksi satu produk, walaupun secara teknis produk rusak dapat diperbaiki tetaplah akan berpengaruh pada tingkat biaya perbaikan dan akan menurunkan nilai manfaat dari adanya perbaikan. Perusahaan yang memperbaiki produk rusak akan membuat bertambahnya biaya-biaya produksi bagi perusahaan tersebut.

CV. Pulau Siau merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri yang mengolah pala. Dalam proses produksinya tidak lepas dari terjadinya produk rusak dan tentunya akan berdampak dalam perhitungan harga pokok produksi dan jika hal ini dibiarkan dapat menimbulkan kerugian pada perusahaan tersebut.

Ada dua (2) perlakuan akuntansi terhadap produk rusak yaitu produk yang laku dijual dan produk yang tidak laku dijual. Pada perusahaan CV. Pulau Siau terdapat produk rusak yaitu produk rusak normal dan laku dijual, produk yang rusak tersebut dijual dengan harga yang berbeda dengan produk yang baik.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perlakuan akuntansi terhadap produk rusak dalam perhitungan harga pokok produk pada CV. Pulau Siau.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi Biaya

Supriyono (2011:75) mengemukakan dalam bukunya akuntansi biaya, menerangkan bahwa akuntansi biaya ialah salah satu cabang akuntansi yang merupakan alat manajemen untuk memonitor dan merekam transaksi biaya secara sistematis serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya. Mulyadi (2012:7) menyatakan akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Kesimpulan dari pengertian diatas, akuntansi biaya adalah pencatatan, penggolongan, peringkasan yang menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya.

Harga Pokok Produk

Penerapan harga pokok produk ialah untuk menentukan harga pokok persatuan produk yang akan dijual, sehingga ketika produk tersebut diserahkan, maka perusahaan dapat mengetahui laba atau kerugian yang akan diterima perusahaan setelah dikurangi dengan biaya-biaya lainnya. Maka ketelitian dan ketetapan melakukan perhitungan harga pokok produk harus diperhatikan karena apabila terjadi kesalahan dalam perhitungan akan menyebabkan kerugian bagi perusahaan. Menurut Garrison dan Noreen (2000), harga pokok produk adalah :

harga pokok produk mewakili jumlah biaya barang yang diselesaikan pada periode tersebut. Satu-satunya biaya yang diberikan pada barang yang diselesaikan adalah biaya produksi dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya lain-lain. Harga pokok produk ini bermanfaat untuk memberikan informasi yang digunakan untuk menentukan laba dan pengendalian biaya yang sangat diperlukan oleh pihak manajemen.

Tujuan Penentuan Harga Pokok Produk

Widilestariningtyas, Anggadini dan Firdaus (2012 : 39) tujuan penentuan harga pokok produk bagi manajemen ialah:

- Menentukan harga jual produk
- Memantau realisasi biaya produk
- Menghitung laba atau rugi periodik
- Menentukan harga pokok persediaan produk jadi proses yang disajikan dalam neraca

Biaya Bahan Baku

Supriyono (2011:77) menyatakan biaya bahan baku adalah harga perolehan dari bahan baku yang dipakai dalam pengolahan produk. Biaya bahan baku adalah seluruh biaya yang dikeluarkan pada awal proses produksi sampai dengan bahan siap untuk digunakan yang meliputi harga bahan, biaya angkut, penyimpanan dan lain-lain.

Tenaga Kerja Langsung

Mulyadi (2012:343) menyatakan biaya tenaga kerja langsung adalah harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja tersebut. Dalam metode harga pokok proses tidak dipisahkan antara biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung, tetapi dikelompokkan menurut departemen yang ada pada perusahaan.

Biaya Overhead Pabrik

Supriyono (2011:77) menyatakan bahwa pengertian biaya overhead pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya overhead pabrik pada metode harga pokok proses meliputi semua biaya produksi di departemen produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja, ditambah semua biaya pada departemen pembantu yang ada di pabrik.

Metode Perhitungan Harga Pokok Produk

Secara garis besar terdapat 2 macam alternatif sistem perhitungan harga pokok, yaitu:

- Sistem perhitungan harga pokok penuh (*full costing/absorption costing*)
- Sistem perhitungan harga pokok variabel (*variable costing*)

Tabel 1. Perbedaan Full Costing dengan Variable Costing

<i>Full Costing</i>	<i>Variable Costing</i>
Harga Pokok Produk	Harga Pokok Produk
Bahan baku	Bahan baku
Tenaga kerja	Tenaga kerja
BOP Variabel	BOP Variabel
BOP Tetap	

Sumber : Witjaksono (2006:105)

Produk Rusak

Bastian dan Nurlela (2010:123) menyatakan produk rusak adalah produk yang dihasilkan dalam proses produksi, dimana produk yang dihasilkan tersebut dapat diperbaiki dengan mengeluarkan biaya tertentu, tetapi biaya yang dikeluarkan cenderung lebih besar dari nilai jual setelah produk tersebut diperbaiki. Mulyadi (2007:302) menyatakan produk yang tidak memenuhi standar mutu yang telah ditetapkan, yang secara ekonomis tidak dapat diperbaiki menjadi produk yang baik. Produk rusak berbeda dengan sisa bahan karena sisa bahan merupakan bahan yang mengalami kerusakan dalam proses produksi, sehingga belum sempat menjadi produk, sedangkan produk rusak merupakan produk yang telah menyerap biaya bahan tenaga kerja dan biaya overhead pabrik.

Perlakuan Akuntansi untuk Produk Rusak

Menurut Mulyadi (2012:302) menjelaskan perlakuan terhadap produk rusak adalah tergantung dari sifat dan sebab terjadinya:

1. Jika produk rusak terjadi karena sulitnya pengerjaan pesanan tertentu atau faktor luar biasa yang lain, maka harga pokok produk rusak dibebankan sebagai tambahan harga pokok produk yang baik dalam pesanan yang bersangkutan. Jika produk rusak tersebut masih laku dijual, maka hasil penjualannya diperlakukan sebagai pengurang biaya produksi pesanan yang menghasilkan produk rusak tersebut.
2. Jika produk rusak merupakan hal yang normal terjadi dalam proses pengolahan produk, maka kerugian yang timbul sebagai akibat terjadinya produk rusak dibebankan kepada produksi secara keseluruhan, dengan cara memperhitungkan kerugian tersebut di dalam tarif biaya overhead pabrik.

Rumus Harga Pokok Produk Rusak :

$$\frac{\text{Biaya Produksi}}{\text{Unit yang diproduksi}} \times \text{Produk Rusak}$$

Sumber : Mursyidi (2008:116)

Penelitian Terdahulu

Fitria dan Daud (2012) dalam penelitian: Analisis perlakuan akuntansi scrap dan produk sampingan pada PT. Priosusanto Corporation. Tujuan penulis melakukan penelitian adalah untuk mengetahui perlakuan akuntansi *Scarp* yang diterapkan oleh PT. Priosusanto Corporation telah memadai dan simulasi perhitungan harga pokok produk sampingan yang dapat digunakan oleh PT. Priosusanto Corporation. Metode yang digunakan adalah deskriptif. Hasil dari penelitian yang digunakan yaitu dalam penelitian ini diperusahaan ini belum memadai karena perusahaan tidak memperhitungkan harga pokok produk rusak. Faktor yang paling mempengaruhi produk rusak yaitu bahan baku 55,4%, tenaga kerja langsung 17,9% dan BOP 19,2%. Jadi yang paling mempengaruhi yaitu bahan baku sebesar 55,4%. Persamaan dalam penelitian ini adalah Peneliti sebelumnya sama-sama melakukan penelitian terhadap produk rusak. Perbedaan dalam penelitian ini adalah Metode analisis penelitian sebelumnya menggunakan metode biaya pengganti dan metode harga pasar, sedangkan penelitian ini menggunakan metode perhitungan harga pokok produksi.

Herawati dan Lestari (2012) dalam penelitian yang berjudul: Tinjauan atas Perlakuan Akuntansi untuk Produk Cacat dan Produk Rusak pada PT Indo Pacific, mendefinisikan bahwa berdasarkan hasil kajian dari data yang diperoleh untuk kerusakan produk pada PT. Indo Pacific, jenis kerusakan terbesar yaitu salah corak dan tarikan kain longgar yang disebabkan oleh kesalahan para karyawan atau sumber daya manusia. Perlakuan akuntansi yang dilakukan perusahaan untuk membukukan hasil penjualan produk rusak adalah sebagai pendapatan lain-lain. Berdasarkan hal tersebut peneliti sebelumnya mencoba memberi saran supaya para tenaga ahli yang sudah berpengalaman di bagian produksi dapat membagikan ilmunya kepada karyawan yang kurang terlatih khususnya dalam menjalankan proses produksi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai keadaan perusahaan dengan melakukan kegiatan observasi dan wawancara. Kuncoro (2009:12) menyatakan bahwa penelitian deskriptif meliputi pengumpulan data untuk diuji hipotesis atau menjawab pertanyaan status terakhir dari subjek penelitian.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada CV. Pulau Siau, alamat Jl. Sungai Musi No. 19, Wenang, Kota Manado, Sulawesi Utara. Dengan waktu penelitian dimulai pada bulan november 2015.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif berupa gambaran umum dari perusahaan dan data kuantitatif yang berupa biaya produksi dan metode perhitungan perlakuan akuntansi pada produk rusak.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Data primer yang digunakan penulis adalah wawancara yang berupa tanya jawab langsung dengan pihak-pihak yang terkait. Data sekunder yang penulis kumpulkan dari pihak internal perusahaan antara lain:

1. Sejarah perusahaan
2. Struktur organisasi
3. Laporan laba rugi

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara, melakukan tanya jawab dengan pihak perusahaan mengenai data-data yang diperlukan
2. Dokumentasi, meneliti setiap data-data yang diperoleh dari perusahaan melalui hasil wawancara

Metode Analisis

Metode analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dimana data dan informasi yang diperoleh dari CV. Pulau Siau dideskripsikan secara kualitatif dan didukung oleh data kuantitatif yang berupa biaya produk yang menjadi dasar dalam perhitungan harga pokok produk dan akan dilanjutkan dengan menggunakan metode perlakuan akuntansi pada produk rusak dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi produk rusak dalam penentuan harga pokok produk pada CV. Pulau Siau. Dari penelitian ini data yang terkumpul secara keseluruhan terdiri dari data kualitatif dan kuantitatif, kemudian seluruh data tersebut dianalisis dengan metode deskriptif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Provinsi Sulawesi Utara

CV. Pulau Siau merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak dalam penjualan dan pembelian hasil bumi berupa pala yang didirikan oleh Bapak Julian Liempepas. Pada awalnya perusahaan ini dibangun di Ternate, Maluku Utara pada tahun 1989 tetapi karena ada permasalahan yang berhubungan dengan kerusakan pada tahun 1999 jadi perusahaan ini pindah tempat dan dibangun di Manado.

Dalam menjalankan suatu usaha atau perusahaan diperlukan manajemen yang dapat mengatur jalannya usaha atau perusahaan tersebut dan mengatur masa depan dari perusahaan ke arah yang lebih baik, selain itu juga manajemen dapat mengevaluasi kinerja dari perusahaan sehingga dapat mencapai visi dan misi perusahaan. Dalam suatu perusahaan diperlukan organisasi untuk menjalankan manajemen tersebut. Wahjono (2010:17) menyatakan bahwa struktur organisasi dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau jaringan kerja terhadap tugas-tugas, sistem pelaporan dan komunikasi yang menghubungkan secara bersama pekerjaan individual dengan kelompok.

Berikut merupakan uraian tugas dan tanggung jawab setiap organisasi :

1. Pemilik Perusahaan/ Direktur
 - a. Memutuskan dan menentukan peraturan dan kebijakan tertinggi perusahaan
 - b. Bertanggung jawab dalam memimpin dan menjalankan perusahaan
 - c. Bertanggung jawab atas kerugian yang dihadapi perusahaan termasuk juga keuntungan perusahaan
 - d. Bertindak sebagai perwakilan perusahaan dalam hubungannya dengan dunia luar perusahaan
 - e. Menetapkan strategi-strategi untuk mencapai visi dan misi perusahaan
 - f. Mengkoordinasikan dan mengawasi semua kegiatan di perusahaan, mulai bidang administrasi, kepegawaian hingga pengadaan barang.
 - g. Mengangkat dan memberhentikan karyawan perusahaan
2. Wakil direktur
Membantu menjalankan tugas dan tanggung jawab dari pemimpin perusahaan atau direktur.
3. Sekretaris
Tugas sekretaris adalah tugas yang diperintahkan langsung oleh pimpinan kepada sekretaris dengan penyelesaiannya secara khusus. Tugas ini diberikan karena adanya unsur kepercayaan bahwa tugas sekretaris mampu menyimpan rahasia perusahaan.
Tugas ini meliputi:
 - a. Mengonsep surat perjanjian kerjasama dengan relasi
 - b. Menyusun surat kerjasama
 - c. Menyusun acara pertemuan dengan rekan bisnis
4. Bendahara
Tugas bendahara adalah bagian pengeluaran dan pemasukan uang dan harus didata dengan baik karena akan diketahui perusahaan tersebut berada pada posisi rugi ataupun untung melalui data yang ada.
 1. Administrasi
Mengatur dan mengawasi semua kepentingan administrasi perusahaan.
 2. Pelaksana
Pelaksana yang dimaksud disini adalah kepala bagian pengawas yang didalamnya terdiri dari semua karyawan yang melaksanakan tugasnya di bagian masing-masing.

Hasil Penelitian

Tabel 2. Total Penjualan Bulan Januari 2016

Nama Produk	Total Unit Penjualan (kg)	Harga Per Unit	Total Penjualan
Daging Pala	500	18.000	9.000.000
Bunga Pala	1.000	60.000	60.000.000
Cangkang Pala	250	4.000	1.000.000
Abu Pala	2.000	10.000	20.000.000
Total	3.750	92.000	90.000.000

Sumber: CV Pulau Siau, Januari 2016

Tabel 3. Total Penjualan Pala Bulan Januari 2016

Nama Produk	Total Unit Penjualan (kg)	Harga Per Unit	Total Penjualan
Pala ABCD	3.000	120.000	360.000.000
Pala Silver	2.500	100.000	250.000.000
Pala BWP	1.800	80.000	144.000.000
Total	7.300	300.000	754.000.000

Sumber: CV Pulau Siau, Januari 2016

Perhitungan presentasi pala pada penjualan bulan januari 2016 pada CV Pulau Siau :

$$\text{Presentasi Produk} = \frac{\text{Harga Jual Produk}}{\text{Jumlah Keseluruhan Harga Jual Produk}} \times 100\%$$

$$\text{Presentasi Produk} = \frac{\text{Rp 754.000.000}}{\text{Rp 844.000.000}} \times 100\% = 89,3\%$$

Tabel 4. Biaya Bahan Baku

Nama Produk	Total Unit Penjualan	Harga Per Unit	Total Penjualan
Daging Pala	500	18.000	9.000.000
Bunga Pala	1.000	60.000	60.000.000
Cangkang Pala	250	4.000	1.000.000
Abu Pala	2.000	10.000	20.000.000
Total	3.750	92.000	90.000.000

Sumber: CV Pulau Siau, Januari 2016

Tabel 5. Biaya Tenaga Kerja Langsung (Gaji per Bulan)

Gaji	Jumlah
Karyawan Pria	Rp 1.920.000
Karyawan Wanita	Rp 1.200.000
Total	Rp 3.120.000

Sumber: CV Pulau Siau, Januari 2016

Berikut ini biaya tenaga kerja yang dikeluarkan untuk pengolahan bagian pala:

Biaya Tenaga Kerja Langsung = Total upah keseluruhan x Presentasi pala

Biaya Tenaga Kerja Langsung = Rp 3.120.000 x 89,3%

= Rp 2.786.160/ bulan = Rp 116.090/ hari

Biaya Overhead Pabrik**Tabel 6. Biaya Variabel per bulan**

Overhead Pabrik	Kuantitas	Harga per unit (Rp)	Total harga
Bahan bakar (solar)	-	-	Rp 2.500.000
Listrik	-	-	Rp 5.000.000
Air	-	-	Rp 2.000.000
Total			Rp 9.500.000

Sumber: CV Pulau Siau, Januari 2016

Berikut ini perhitungan biaya variabel yang dikeluarkan selama satu bulan untuk mengolah bagian-bagian pala:

Biaya Variabel = Total Biaya Variabel x Presentase pala

Biaya Variabel = Rp 9.500.000 x 89,3%

= Rp 8.483.500/ bulan

= Rp 353.479/ hari

Berikut ini merupakan data biaya tetap pada CV. Pulau Siau:

1. Biaya Depresiasi Mesin Penggiling:

Depresiasi Mesin Penggiling = $\frac{\text{Rp } 30.000.000 - \text{Rp } 19.100.000}{5 \text{ tahun}}$

= Rp 2.180.000/ tahun

= Rp 181.667/ bulan

2. Biaya Depresiasi Mesin Jahit Karung:

Depresiasi Mesin Jahit karung = $\frac{\text{Rp } 20.800.000 - \text{Rp } 9.600.000}{5 \text{ tahun}}$

= Rp 2.240.000/ tahun

= Rp 186.667/ bulan

Tabel 7. Biaya Tetap Tenaga Kerja Tidak Langsung

Pekerjaan	Jumlah Pekerja	Jumlah Upah Per bulan (Rp)
Pembantu	1	2.000.000
Supir	1	800.000
Total		2.800.000

Sumber: CV Pulau Siau, Januari 2016

Tabel 8. Total Biaya Tetap Per Bulan

Biaya Tetap	Total Biaya Tetap per Bulan (Rp)
Depresiasi Mesin Penggiling	181.667
Depresiasi Mesin Jahit Karung	186.667
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	2.800.000
Total	3.168.334

Berikut ini adalah perhitungan biaya tetap yang digunakan dalam mengolah bagian-bagian pala pada CV Pulau Siau:

Biaya Tetap = Total Biaya Tetap x Presentase Pala

Biaya Tetap = Rp 3.168.334 x 89,3%

= Rp 2.829.322/ bulan

= Rp 117.888/ hari

Jadi total biaya overhead pada pengolahan bagian-bagian pala adalah:

Total Biaya Overhead = Total Biaya Variabel + Total Biaya Tetap

= Rp 8.483.500/ bulan + Rp 2.829.322/ bulan

= Rp 11.312.822/ bulan = Rp 471.367/ hari

Perhitungan Harga Pokok Produk

Perhitungan harga pokok produk dalam penelitian adalah menggunakan data-data produk yang terjadi selama bulan januari 2016 dan biaya-biaya yang terjadi selama bulan januari tersebut. Berdasarkan data produk dan data dari biaya-biaya yang ada, maka dapat dihitung berapa harga pokok produk pala per unit.

Tabel 9. Perhitungan Harga Pokok Produk Pala per Unit

Biaya	Jumlah
Biaya bahan baku	Rp 90.000.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 116.090
Biaya Overhead Pabrik	Rp 471.367
Total	Rp 90.587.457

Sumber: Data diolah, Januari 2016

Total biaya dari produk pala per hari adalah sebesar Rp 90.587.457,59 dengan hasil 50 ton (50.000kg) pala.

Harga pokok produk per unit= $\frac{\text{Total Biaya Produksi}}{\text{Jumlah unit ekuivalen}}$

= $\frac{\text{Rp } 90.587.457}{50.000}$ = Rp 1.811,74/ unit

Produk Rusak

Produk rusak pada CV. Pulau Siau berjumlah 530 unit pada bulan Januari. Hal ini dikarenakan bahan baku produk yang kurang baik. Produk-produk yang rusak tersebut menelan biaya-biaya dari proses pengolahan. Kebijakan yang diambil perusahaan yaitu dengan cara menjual produk tersebut dengan harga Rp 10.000/ unit (kg) agar dapat menutupi kerugian yang dialami. Berikut merupakan perhitungan harga pokok produk rusak:

Biaya kerugian = Harga Pokok Produk per unit x Jumlah Produk Rusak

= Rp 1.811,74 x 530

= Rp 960.222,2

Maka kerugian yang dialami oleh CV. Pulau Siau adalah sebesar Rp 960.222,2 pada bulan Januari.

Produk rusak laku dijual dengan perhitungan:

Produk Rusak laku dijual = Harga Produk Rusak x Jumlah Produk Rusak

= Rp 10.000 x 530

= Rp 5.300.000

Produk rusak yang laku dijual pada CV. Pulau Siau adalah sebesar Rp 5.300.000

Pembahasan

Penelitian pada CV. Pulau Siau terdapat produk rusak yang bersifat normal dan laku dijual. Perlakuan akuntansi terhadap produk rusak yang bersifat normal dan laku dijual maka hasil penjualan dari produk rusak tersebut akan menjadi pendapatan lain-lain, tidak untuk mengurangi harga pokok produksi. Dikarenakan adanya produk rusak ini, maka laba pada CV. Pulau Siau menjadi berkurang, hal ini tentunya berpengaruh pada perolehan laba yang diharapkan oleh perusahaan. Persamaan dalam penelitian antara CV. Pulau Siau dan PT. Priosusanto Corporation adalah sama-sama melakukan penelitian terhadap produk rusak. Perbedaan dalam penelitian ini adalah metode analisis penelitian sebelumnya menggunakan metode biaya pengganti dan metode harga pasar, sedangkan penelitian ini menggunakan metode perhitungan harga pokok produksi.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil analisis yang dilakukan adalah adanya produk rusak pada CV. Pulau Siau yang bersifat normal dan laku dijual. Kerusakan produk pada CV. Pulau Siau berupa biji pala yang retak dan jamur pada bunga pala. CV. Pulau Siau telah sesuai memperlakukan produk rusak bersifat normal dan laku dijual sebagai pendapatan lain-lain. Produk rusak yang ada pada CV. Pulau Siau mengakibatkan tidak maksimalnya laba yang diperoleh perusahaan sehingga dapat menimbulkan kerugian.

Saran

Saran yang dapat diberikan adalah sebaiknya perusahaan melakukan pengklasifikasian, produk baik dan produk rusak dan faktor-faktor penyebab kerusakan produk. Selanjutnya, hasil pengelompokan ini dapat membantu menetapkan perlakuan akuntansi yang akan diterapkan pada produk rusak tersebut. Saran lain yang dapat diberikan adalah perusahaan sebaiknya melakukan pencatatan untuk produk rusak dan menggunakan PSAK sebagai dasar untuk melakukan perhitungan dan pencatatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastian dan Nurlela. 2010. *Akuntansi Biaya : Kajian Teori dan Aplikasi. Edisi Pertama*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Fitria, Nur dan Rochmawati Daud. 2012. Analisis Perlakuan Akuntansi Scrap dan Produk Sampingan pada PT Priosusanto Corporation. *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi*. Universitas Sriwijaya. <http://news.palcomtech.com/wpcontent/uploads/2013/04/NURROCHMAWATI-JE02032012.pdf>, diakses tanggal 21 Mei 2016. Hal. 229.
- Garrison dan Noreen. 2000. *Akuntansi Manajerial, A.Totok, buku 2*, Salemba Empat. Jakarta
- Herawati, Dewi Shinta dan Indri Cahaya Lestari. 2012. Tinjauan atas Perlakuan Akuntansi untuk Produk Cacat dan Produk Rusak pada PT Indo Pacific. *Jurnal SNAB*. Universitas Widyatama <http://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/1911/66Shinta%20Dewi%20Herawati-Indri.pdf?sequence=3>, diakses tanggal 21 Mei 2016. Hal. 570.
- Kuncoro, Mudjarad. 2009. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*. Erlangga, Jakarta.
- Mulyadi. 2012. *Akuntansi Biaya. Edisi 5*. STIE YKPN, Yogyakarta.
- Mulyadi. 2007. *System Akuntansi*. Salemba Empat, Jakarta.
- Supriyono R. A. 2011. *Akuntansi Biaya: Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok Buku I. Edisi ke-2*. BPFE-UGM, Yogyakarta.
- Supriyono, R. A. 2011. *Akuntansi Biaya: Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok Buku I. Edisi ke-2*. BPFE-UGM, Yogyakarta.

Widilestariningtyas, Ony., Sri Dewi Anggadini dan Dony Waluya Firdaus. 2012.. *Akuntansi Biaya*. Graha Ilmu, Yogyakarta.

Wahjono, Sentot. 2010. *Perilaku Organisasi. Cetakan Pertama. Edisi Pertama*. Graha Ilmu, Yogyakarta.

